

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA SOLOK**

**REVANDA YENDRA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**KEEFEKTIFAN KALIMAT DALAM TEKS DESKRIPSI  
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA SOLOK**

**SKRIPSI**



**REVANDA YENDRA  
NIM 18016179/2018**

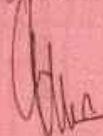
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

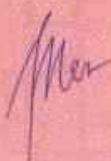
Judul : Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok  
Nama : Revanda Yendra  
NIM : 18016179  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2022  
Disetujui oleh Pembimbing,



Ena Noveria, M.Pd.  
NIP 197511122008012011

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.  
NIP 197401101990032001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Revanda Yendra  
NIM : 18016179

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul:

**Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi  
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok**

Padang, Agustus 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Ena Noveria, M.Pd.

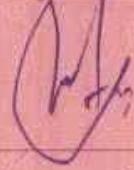
2. Anggota : Dr. Tressyalina, M.Pd.

3. Anggota : Mohd. Hafrison, M.Pd.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

## **PERNYATAAN**

Dengan ini, saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi saya yang berjudul Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di UniversitasNegeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma atau ketentuan yang berlaku.

Padang, Agustus 2022  
Yang membuat Pernyataan,



Revanda Yendra  
NIM 18016097

## ABSTRAK

**Yendra, Revanda.** 2022. “Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan kalimat yang ditinjau berdasarkan enam indikator. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kebakuan bahasa. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kelengkapan unsur kalimat. *Ketiga*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kepaduan. *Keempat*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi ketegasan. *Kelima*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kehematan. *Keenam*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi keparalelan.

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang terdapat dalam teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Sumber Data penelitian ini adalah teks deskripsi yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data adalah teknik studi dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, ditemukan sebanyak 70% atau 180 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kebakuan bahasa. *Kedua*, ditemukan sebanyak 83% atau 217 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kelengkapan unsur. *Ketiga*, ditemukan sebanyak 76% atau 198 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kepaduan. *Keempat*, ditemukan sebanyak 84% atau 218 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria ketegasan. *Kelima*, ditemukan sebanyak 70% atau 184 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kehematan. *Keenam*, ditemukan sebanyak 83% atau 216 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria keparalelan.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat juga karunia-Nya sehingga penulis masih bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Keefektifan Kalimat pada Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP N 1 Kota Solok”. Skripsi ini diajukan guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada (1) Ena Noveria. M.Pd., selaku penasihat akademik dan pembimbing (2) Dr. Erizal Gani, M.Pd., dan Mohd. Hafrison, M.Pd., selaku penguji I dan II (3) Dr. Yenni Hayati, S.S.,M.Hu., dan Muh. Ismail Nasution, S.S.,M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (4) Staf pengajar Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah (5) Hj. Yuldarmi, S. Pd selaku Kepala SMP N 1 Kota Solok (6) Sri Murni, S.Pd., selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP N 1 Kota Solok. (7) Orang tua,keluarga dan teman-teman yang selalu memberi motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Atas perhatian pembaca, penulis menyampaikan terima kasih.

Padang,       Juni 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Batasan istilah .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakikat Kalimat Efektif.....	8
2. Teks Deskripsi .....	16
3. Indikator Penganalisisan Keefektifan Kalimat.....	23
B. Penelitian yang Relevan .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	29
B. Data dan Sumber Data.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Pengabsahan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Temuan Penelitian.....	33

1.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kebakuan Bahasa .....	34
2.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kelengkapan Unsur Kalimat .....	38
3.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kepaduan Kalimat .....	41
4.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Ketegasan Kalimat .....	44
5.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kehematian Kalimat .....	47
6.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Keparalelan Kalimat .....	50
B.	Pembahasan .....	53
1.	Keefektifan Kalimat dalam Teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kebakuan Bahasa .....	54
2.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kelengkapan Unsur .....	58
3.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kepaduan .....	59
4.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Ketegasan.....	61
5.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Kehematian .....	62
6.	Keefektifan Kalimat dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok Ditinjau dari Segi Keparalelan .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A.	Simpulan.....	65
B.	Saran .....	66
<b>KEPUSTAKAAN.....</b>		<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		Error! Bookmark not defined.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Hasil Latihan Siswa .....	3
Gambar 2 Bagan Kerangka Konseptual.....	28

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Inventaris Data.....	70
Lampiran 2 Data Umum Objek Penelitian.....	72
Lampiran 3 Identifikasi Bentuk-Bentuk Keefektifan Kalimat .....	74
Lampiran 4 Rekapitulasi Analisis Keefektifan Kalimat Efektif .....	131
Lampiran 5 Teks Siswa .....	178

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Siswa yang terampil menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud tertentu. Gagasan tersebut dapat berupa fakta, pengalaman, pengamatan, penelitian, pemikiran, atau analisis suatu masalah. Salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Kota Solok kelas VII adalah keterampilan menulis teks deskripsi.

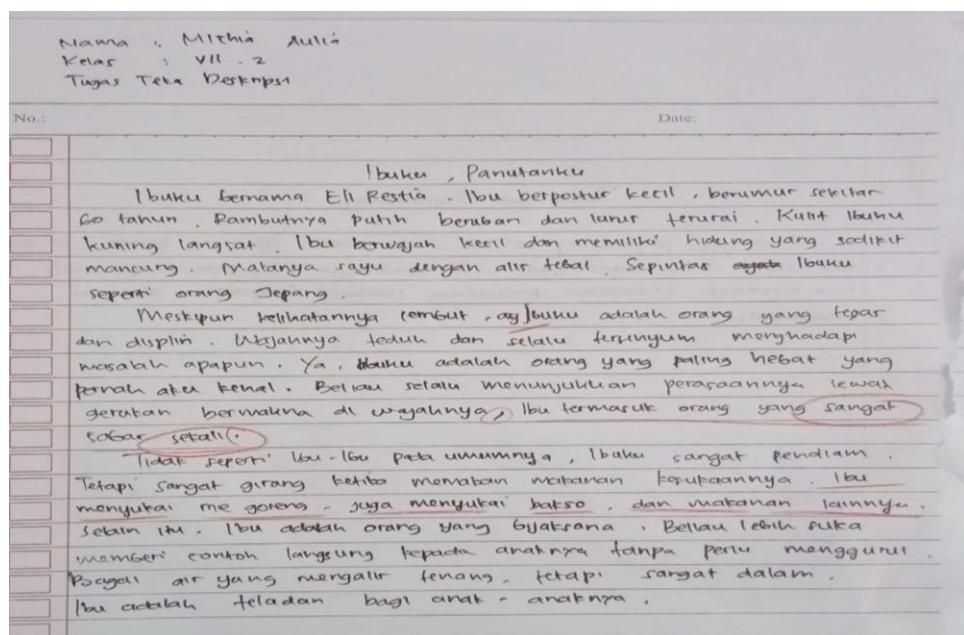
Teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan secara jelas sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan oleh penulis. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang terdapat pada standar isi kurikulum 2013 pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya di kelas VII. Sebagaimana dinyatakan dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4, yaitu mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang-teori. Kompetensi Dasar 4.1, yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang suatu (objek budaya atau

peristiwa alam/sosial di sekitar siswa) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan yang baik secara lisan maupun tulis.

Teks deskripsi dikategorikan sebagai teks nonfiksi. Teks tersebut disusun dengan memanfaatkan bahasa tulis. Agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca, hendaknya kalimat yang digunakan sesuai dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang baik dan benar tidak terlepas dari masalah keefektifan kalimat. Kasanova (2016: 231-253) dalam artikelnya yang berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Managemen Universitas Madura”, mengungkapkan bahwa tulisan yang baik mempunyai beberapa ciri, yakni bermakna, singkat, memiliki kesatuan, padat, dan memenuhi kaidah kebahasaan, serta bersifat komunikatif.

Selanjutnya, Febriantika (2016: 2) dalam artikel yang berjudul “Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015”, menambahkan bahwa kesalahan penyusunan kalimat dapat menyebabkan kesalahan dalam penafsiran makna. Akan tetapi, jika kalimat yang digunakan efektif, maka akan memunculkan persamaan maksud antara pembaca dan peneliti. Oleh karena itu, masalah keefektifan kalimat sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam menulis. Siswa harus memperoleh pengetahuan dan pengalaman penggunaan bahasa Indonesia keilmuan agar memiliki kemampuan menerapkan Bahasa Indonesia yang benar dalam menyampaikan gagasan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Kota Solok, Sri Murni, S.Pd., pada tanggal 23 Agustus 2021 lalu, diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi masih rendah. Hal tersebut terletak pada penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan indikator keefektifan kalimat. Berikut ini contoh kalimat siswa pada pembelajaran teks deksripsi.



**Gambar 1**  
**Contoh Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP 1 Kota Solok**

Berdasarkan salah satu dokumentasi teks Deskripsi yang telah dicantumkan pada gambar 1, terdapat beberapa masalah keefektifan kalimat. *Pertama*, dari segi kebakuan bahasa, kalimat pada tulisan siswa tersebut sudah dapat dikatakan efektif. *Kedua*, dari segi kelengkapan unsur, kalimat tersebut sudah memiliki unsur wajib berupa subjek dan predikat. *Ketiga*, dari segi kepaduan, kalimat siswa tersebut sudah dapat dikatakan padu. *Keempat*, dari segi

ketegasan, kalimat siswa tersebut sudah memenuhi kriteria ketegasan. *Kelima*, dari segi kehematan, terdapat masalah kehematan pada kalimat “*Ibu termasuk orang yang sangat sabar sekali..*” Pada kalimat tersebut memuat dua kata yang memiliki makna yang sama yaitu kata *sangat* dan *sekali*. Seharusnya, tidak perlu menggunakan kedua kata tersebut secara bersamaan, melainkan dipilih salah satu sehingga menjadi kalimat “*Ibu termasuk orang yang sangat sabar.*” Atau bisa juga menjadi kalimat “*Ibu termasuk orang yang sabar sekali.*” *Keenam*, mengenai keparalelan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “*Ibu menyukai mie goreng, juga menyukai bakso, dan makanan lainnya..*”. Kalimat tersebut menjelaskan mengenai makanan kesukaan Ibu yang seharusnya ditulis “*Ibu menyukai mie goreng, bakso dan makanan lainnya.*”

Berdasarkan hal di atas, penting bagi peneliti melakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat agar dapat mengoptimalkan kemampuan siswa dalam menulis sebuah teks ilmiah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dikarenakan keefektifan suatu kalimat dapat mempengaruhi sampai atau tidaknya maksud yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca. Jadi, semakin efektif suatu kalimat maka semakin mudah pula pembaca dalam memahami kalimat tersebut. Begitu pun sebaliknya, semakin tidak efektif suatu kalimat maka semakin susah pula pembaca dalam memahami kalimat tersebut.

Alasan peneliti memilih SMP 1 Kota Solok sebagai tempat observasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, SMP 1 Kota Solok telah menerapkan kurikulum 2013. *Kedua*, belum pernah dilakukan penelitian mengenai keefektifan kalimat

teks deskripsi siswa di SMP 1 Kota Solok. *Ketiga*, pemilihan kelas VII sebagai objek penelitian dikarenakan kelas VII merupakan tingkatan kelas yang mempelajari teks deskripsi. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul ‘Keefektifan Kalimat Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP 1 Kota Solok’.

### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah pada penelitian ini dibatasi pada keefektifan kalimat teks deskripsi siswa kelas VII SMP 1 Kota Solok. Keefektifan tersebut ditinjau berdasarkan empat indikator kalimat efektif, yakni (1) kebakuan bahasa, (2) kelengkapan unsur, (3) kepaduan, (4) ketegasan, (5) kehematan, dan (6) keparalelan.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kebakuan bahasa? *Kedua*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kelengkapan unsur kalimat? *Ketiga*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kepaduan? *Keempat*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi ketegasan? *Kelima*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kehematan? Dan *keenam*, bagaimanakah keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi keparalelan?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini ada enam. *Pertama*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kebakuan bahasa. *Kedua*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kelengkapan unsur kalimat. *Ketiga*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kepaduan. *Keempat*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi ketegasan. *Kelima*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi kehematan. *Keenam*, mendeskripsikan keefektifan kalimat dalam teks deskripsi dari segi keparalelan.

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoretis dan praktis. Manfaat teoritis berkaitan dengan khazanah ilmu pengetahuan, yaitu menambah referensi penjabaran dari teori-teori mengenai bahasa, terutama yang berkaitan dengan keefektifan kalimat dan teks deskripsi. Selain itu, manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia menjadi bahan masukan dalam meningkatkan hasil pembelajaran, khususnya dalam teks deskripsi. *Kedua*, bagi siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar dan memotivasi diri untuk terus menulis serta mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, informasi, dan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

## **F. Batasan istilah**

Demi menjaga kesamaan persepsi sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, berikut ini dijelaskan batasan istilah mengenai dua hal, yaitu (1) keefektifan kalimat dan (2) teks deskripsi.

### **1. Keefektifan Kalimat**

Kalimat efektif merupakan kalimat yang benar dan jelas, serta mudah dipahami orang lain secara cepat dan tepat. Selain itu, sebuah kalimat efektif harus memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pembaca seperti apa yang ada dalam pikiran peneliti sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Untuk menentukan efektivitas suatu kalimat perlu berpedoman pada ciri dan karakteristik kalimat efektif.

### **2. Teks Deskripsi**

Teks deskripsi merupakan teks yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek agar pembaca mampu merasakan dan memberikan tanggapan terhadap objek baik berupa benda, tempat atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

Berdasarkan permasalahan penelitian, landasan teori yang diuraikan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) Hakikat kalimat efektif, (2) Teks deskripsi, dan (3) Indikator penganalisisan keefektifan kalimat.

##### **1. Hakikat Kalimat Efektif**

Teori yang dibahas mengenai hakikat kalimat efektif mencakup tiga hal, yakni (a) definisi kalimat, (b) definisi kalimat efektif, dan (c) ciri-ciri kalimat efektif.

###### **a. Definisi Kalimat**

Kemendikbud (2008: 623) mengemukakan bahwa kalimat (1) kesatuan ujaran yang mengungkapkan suatu konsep pikiran dan perasaan; (2) perkataan; (3) satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensi klausa. Kalimat digunakan oleh seseorang agar bisa mengungkapkan pikirannya sehingga pendengar atau pembaca memahami informasi yang disampaikan.

Alwi dkk (2010: 317) menerangkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil berwujud lisan atau tulisan yang mampu mengungkapkan pikiran secara utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, diselingi jeda, dan diakhiri dengan intonasi final yang diikuti oleh kesenyapan untuk mencegah terjadinya proses fonologi yang lain. Dalam wujud

tulisan, kalimat berbentuk huruf latin yang dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). Tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!) setara dengan intonasi final. Selanjutnya, spasi yang mengikuti ketiga tanda tersebut melambangkan kesenyapan dalam kalimat.

Menurut Gani (2012: 150), kalimat adalah satuan linguistik terkecil yang bersifat final. Ia menambahkan bahwa finalisasi pikiran merupakan inti dari kalimat. Melalui finalisasi pikiran, orang bisa berkomunikasi satu sama lain, bisa mewujudkan kesaling pengertian, dan lain sebagainya. Finalisasi pikiran tersebut dapat dieksplisitkan dengan gabungan kata atau satu kata. Kata tersebut dapat menjadi kalimat bila dinyatakan pada konteks yang tepat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada perbedaan pendapat antara Manaf dan tiga ahli lainnya. Manaf (2009: 111) berpendapat bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal penting, sedangkan ketiga ahli lainnya lebih menekankan bahwa kalimat harus memiliki intonasi final sehingga mampu menimbulkan gagasan pada pikiran pembaca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat merupakan satuan gramatikal yang mampu mengungkapkan pikiran secara utuh dan diakhiri dengan intonasi final.

### **b. Definisi Kalimat Efektif**

Razak (dalam Gani, 2012: 152) mengemukakan bahwa kalimat baru dapat dikatakan efektif apabila mampu membuat proses penyampaian dan penerimaan pesan berlangsung secara sempurna. Gagasan yang dikemukakan dalam kalimat itu seolah-olah tergambar jelas dalam pikiran pembaca atau pendengar persis

seperti yang diinginkan penulis atau pembicara. Jadi, kalimat baru dapat dikatakan efektif jika mudah dipahami dan tidak memuat makna ganda.

Wijayanti dkk, (2013: 67) menyatakan bahwa dalam menulis, penulis seyogyanya menyampaikan gagasan atau pikirannya dalam rangkaian kalimat yang tersusun secara efektif. Artinya, kalimat-kalimat tersebut singkat, padat, jelas, lengkap, dan tepat penyampaian informasinya. Singkat berarti penulis hanya menggunakan unsur-unsur yang penting. Padat berarti kalimatnya sarat informasi dan tidak banyak pengulangan gagasan. Lengkap berarti mengandung makna kelengkapan struktur kalimat dan kelengkapan gagasan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dilihat bahwa ada persamaan dan perbedaan pendapat mengenai kalimat efektif. Jika Arifin dan Tasai hanya berpendapat bahwa suatu kalimat dikatakan efektif jika mampu menimbulkan kembali gagasan pada pikiran pembaca sesuai dengan maksud penulis, maka Gani berpendapat bahwa selain dapat menimbulkan gagasan, kalimat efektif harus disusun sedemikian rupa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menyampaikan maksud atau gagasan dari penulis dan dapat dengan mudah dipahami sehingga adanya persamaan persepsi antara pembaca dan penulis.

### c. Ciri-ciri Kalimat Efektif

Efektif atau tidaknya suatu kalimat dapat diketahui melalui ciri atau karakteristik kalimat efektif. Ciri atau karakteristik tersebut berfungsi sebagai

tolak ukur yang bisa digunakan. Berikut ini ciri-ciri kalimat efektif yang dikemukakan oleh tiga orang ahli.

Menurut Semi (2009: 218-220), menjelaskan mengenai tujuh ciri kalimat efektif. Ketujuh ciri tersebut, yaitu: (1) gramatikal, (2) sesuai dengan tuntutan bahasa baku, (3) jelas, (4) ringkas atau lugas, (5) koherensi, (6) kalimat harus hidup, dan (7) tidak ada unsur yang tidak berfungsi. Berikut ini uraian ringkas mengenai tujuh ciri tersebut.

*Pertama*, gramatikal. Gramatikal suatu kalimat berhubungan dengan pola kalimat Bahasa Indonesia yang benar. Unsur subjek dan predikat harus eksplisit. Selanjutnya, kehadiran unsur pelengkap disesuaikan dengan keperluan. Selain itu, boleh menggunakan pola kalimat majemuk asal tetap terpelihara sistem gramatikalnya.

*Kedua*, sesuai dengan tuntutan bahasa baku. Setelah memiliki pola kalimat yang benar, kalimat efektif harus sesuai dengan tuntutan bahasa baku. Artinya, kalimat itu harus ditulis dengan memperhatikan cara pemakaian ejaan yang sudah tepat, menggunakan kata atau istilah baku, dan sesuai dengan kaidah tata bahasa. Saat ini, untuk melihat baku tidaknya suatu bahasa, dapat berpedoman dengan EBI.

*Ketiga*, jelas. Ciri ketiga yang diungkapkan Semi (2009: 218) adalah jelas. Artinya, maksud dari kalimat tersebut mudah dipahami. Selanjutnya, maksud yang diterima pembaca sama dengan maksud yang dikomunikasikan oleh penulis. Agar kalimat menjadi jelas, hendaknya unsur kalimat lengkap, penggunaan tanda baca yang jelas, dan pilihan kata yang tepat.

*Keempat*, ringkas atau lugas. Maksud dari ringkas atau lugas yang diungkapkan Semi (2009: 218) mengenai ciri kalimat efektif ialah kalimat tersebut tidak berbelit-belit. Artinya, dengan menggunakan kata-kata yang sedikit dapat mengungkapkan banyak gagasan. Dengan kata lain, menulis bukanlah untuk mengumbar kata-kata, melainkan untuk menyampaikan gagasan secara efektif dan ekonomis melalui bahasa tulis.

*Kelima*, koherensi. Adanya hubungan yang baik antara satu kalimat dengan kalimat lain, antara satu paragraf dengan paragraf lain disebut juga dengan koherensi. Artinya, kalimat-kalimat yang digunakan memperlihatkan suatu kesatuan yang lain. Kesatuan tersebut berhubungan dengan ide atau gagasan.

*Keenam*, kalimat harus hidup. Maksud dari kalimat harus hidup adalah kalimat-kalimat yang digunakan dalam menulis merupakan kalimat yang bervariasi. Variasi tersebut berkenaan dengan pilihan kata, urutan kata, bentuk kalimat, gaya bahasa, dan panjang pendek kalimat. Pentingnya variasi dalam kalimat dikarenakan dapat mempengaruhi ketertarikan pembaca.

*Ketujuh*, tidak ada unsur yang tidak berfungsi. Ciri terakhir yang diungkapkan Semi (2009: 219) menjelaskan bahwa setiap kata yang digunakan memiliki fungsi. Selanjutnya, setiap kalimat yang digunakan dalam paragraf juga memiliki fungsi. Jadi, tidak ada bagian yang tidak memiliki fungsi dalam kalimat atau paragraf.

Selanjutnya, Gani (2012: 153) mengemukakan bahwa ada tujuh ciri kalimat efektif. Ketujuh ciri-ciri tersebut, yaitu: (1) kebakuan bahasa, (2)

kelengkapan, (3) kepaduan, (4) ketegasan, (5) kehematan, (6) kevariasian, dan (7) keparalelan. Berikut ini penjelasan ringkas mengenai ketujuh ciri tersebut.

*Pertama*, kebakuan bahasa. Bahasa yang digunakan pada kalimat efektif adalah bahasa yang baku. Maksudnya, bahasa tersebut sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Kebakuan tersebut dapat mencakup kata, EBI, tata bahasa, dan peristilahan. Dalam bahasa Indonesia, kebakuan kata berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), acuan kebakuan tata bahasa adalah tata bahasa baku bahasa Indonesia, dan acuan kebakuan ejaan adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

*Kedua*, kelengkapan. Maksud dari kelengkapan kalimat efektif adalah kemaksimalan penggunaan kata (unsur kalimat) dalam suatu struktur yang baik untuk mendukung gagasan dan pikiran yang hendak disampaikan. Dalam sebuah kalimat setidaknya harus terdapat unsur subjek (S) dan predikat (P). Selanjutnya bisa dimaksimalkan dengan penambahan unsur objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Proses penambahan tersebut tidak hanya penambahan kata, tetapi juga dapat dengan penambahan klausa.

*Ketiga*, kepaduan. Maksud dari kepaduan adalah adanya harmonisasi antara penataan kalimat dengan jalan pikiran peneliti. Kepaduan dapat dilihat pada kesatuan antara kata dalam sebuah kalimat. Artinya, kata-kata yang membangun kalimat harus saling berkaitan dalam suatu susunan yang terpolasi seperti kaitan mata rantai. Sebaliknya, jika sebuah kalimat susunannya tidak dalam satu kesatuan yang utuh, maka makna kalimat tersebut tidak dapat dicerna dengan baik oleh pembaca.

*Keempat*, ketegasan. Ketegasan atau penekanan adalah penonjolan bagian-bagian tertentu dari suatu kalimat, sehingga maksud kalimat tersebut dapat dipahami dengan mudah. Dalam keterampilan menulis, ketegasan dapat diciptakan dengan cara berikut, yaitu (a) perhatikan unsur-unsur kalimat, (b) perhatikan posisi keterangan waktu dan keterangan tempat, (c) perhatikan kelogisan urutan serial, dan (d) perhatikan pengulangan kata atau frase.

*Kelima*, kehematan. Kehematan dalam kalimat efektif mengacu pada penggunaan kata, frasa, atau bentuk lain sesuai keperluan. Kata-kata atau frasa yang membangun kalimat efektif merupakan kata-kata yang jelas fungsi dan manfaatnya.

*Keenam*, kevariasian. Kevariasian merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kalimat efektif. Hal tersebut dikarenakan kevariasian dan kehidupan kalimat yang menyebabkan sebuah tulisan menarik atau tidak untuk dibaca. Pada kalimat efektif, aspek kemenarikan perlu diperhatikan karena dapat mempengaruhi enak atau tidak kalimat tersebut untuk dibaca.

*Ketujuh*, keparalelan. Keparalelan atau kesejajaran adalah bentuk-bentuk bahasa yang sama dalam suatu susunan yang berurutan. Kesamaan tersebut dapat berupa afiksasi, kata, frase, atau klausa. Jika satu gagasan diungkapkan dengan menggunakan kata benda atau kata kerja, maka kata lain yang menduduki jabatan yang sama juga menggunakan kata tersebut. Hal tersebut juga berlaku jika digunakan kata-kata yang mengandung bentuk meN-, di-, peN-, dan lain-lain, maka kata yang juga menduduki posisi yang sama juga harus menggunakan unsur tersebut. Jadi, kunci dari paralelisme adalah kesamaan dan keserialan.

Menurut Manaf (dalam Gani, 2012: 165) juga mengemukakan ada enam kalimat efektif, yaitu: (1) ketepatan pilihan kata, (2) ketepatan tata bahasa, (3) kompleksitas dan struktur kalimat, (4) kecukupan unsur kalimat, (5) unsur yang mubazir, dan (6) ketepatan lafal (dalam bahasa lisan). Berikut ini uraian ringkas mengenai keenam ciri tersebut.

*Pertama*, ketepatan pilihan kata. Manaf (dalam Gani, 2012: 167) berpendapat bahwa pilihan kata yang tepat merupakan salah satu ciri kalimat efektif. Untuk memilih kata yang tepat, diperlukan tiga pertimbangan. Adapun ketiga pertimbangan tersebut, yaitu: (a) ketepatan konsep, (b) ketepatan nilai rasa, dan (c) ketepatan konteks.

*Kedua*, ketepatan tata bahasa. Ketepatan tata bahasa merupakan syarat penting keefektifan kalimat. Ketepatan tersebut mencakup tata intrakata dan tata antarkata. Dalam membentuk kalimat efektif, tata kata yang perlu diperhatikan adalah ketepatan kelas kata, morfem, dan penggabungan morfemnya.

*Ketiga*, kompleksitas dan struktur kalimat. Kalimat yang terlalu kompleks dan struktur yang berbelit-belit dapat mengakibatkan sulitnya dipahami gagasan kalimat tersebut. Hal itu dikarenakan struktur kalimat yang berbelit-belit membuat pikiran penyimak atau pembaca tersita untuk mengotak-atik struktur kalimat agar dapat dipahami. Adapun sebab struktur kalimat yang berbelit-belit adalah karena penerapan tata bahasa yang tidak tepat dan penempatan gagasan kalimat yang tidak runtut.

*Keempat*, kecukupan unsur kalimat. Kecukupan unsur kalimat sangat berpengaruh terhadap keefektifan sebuah kalimat untuk dipahami secara mudah

dan tepat. Sebaliknya, kalimat yang tidak memiliki unsur yang cukup cenderung sulit dipahami. Cakupan unsur kalimat meliputi kata, fungsi sintaksis, dan tanda baca.

*Kelima*, unsur yang mubazir. Kehadiran unsur yang mubazir dalam kalimat dapat mengakibatkan kalimat tidak efektif, struktur kalimat menjadi terlalu panjang, dan gagasan sulit dipahami. Unsur kalimat dianggap mubazir apabila unsur itu tidak mempunyai makna atau fungsi apapun. Dengan kata lain, tanpa kehadiran unsur itu makna kalimat sudah jelas.

*Keenam*, ketepatan lafal. Lafal mempunyai peranan penting dalam bahasa lisan. Lafal yang tepat membuat kalimat mudah dipahami secara tepat. Sebaliknya, lafal yang tidak tepat membuat kalimat sulit dipahami. Bahkan, kesalahan lafal dapat menimbulkan salah tafsir.

Ciri-ciri kalimat efektif yang dikemukakan para ahli tersebut memiliki beberapa kesamaan. Dalam penelitian ini, ciri kalimat efektif yang peneliti gunakan sebagai indikator penganalisisan keefektifan kalimat dalam keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP 1 Kota Solok berpedoman pada teori yang diungkapkan Gani (2012), yaitu: (1) kebakuan bahasa, (2) kelengkapan, (3) kepaduan, (4) ketegasan, (5) kehematan, dan (6) keparalelan.

## **2. Teks Deskripsi**

Dalam penelitian ini, teori mengenai teks deskripsi mencakup lima hal, yakni (a) pengertian teks deskripsi, (b) isi teks deskripsi, (c) struktur teks deskripsi, (d) unsur kebahasaan teks deskripsi, (e) contoh teks deskripsi.

### **a. Pengertian Teks Deskripsi**

Prayitni (2014: 172) menjelaskan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan secara jelas sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan hal yang dipaparkan oleh penulis. Selanjutnya, Kemendikbud (2016: 7-8) juga menjelaskan bahwa teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Dengan pendeskripsian, orang yang membaca ataupun yang mendengar sendiri apa yang sedang disampaikan oleh pembicara atau penulis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan suatu objek agar pembaca mampu merasakan dan memberikan tanggapan terhadap objek baik berupa benda, tempat, atau peristiwa seolah-olah pembaca melihat, mendengar, dan mengalami apa yang dideskripsikan.

### **b. Isi Teks Deskripsi**

Menurut Kemendikbud (2016: 8), ciri isi teks deskripsi sebagai berikut.

- (1) Isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian objek.
- (2) Isi teks deskripsi menggambarkan secara konkret (menggambarkan wisata yang indah akan dikonkretkan indahnya seperti apa, menggambarkan ibu yang baik akan dikonkretkan baiknya seperti apa). Dengan demikian, teks deskripsi banyak menggunakan kata khusus (warna dikhkususkan pada kata hijau, merah, kuning dan lain-lain).

(3) Isi teks deskripsi bersifat personal dengan kandungan emosi sehingga menggunakan kata-kata dengan emosi kuat (ombak menggempur, kemolekan pantai, ibuku yang tangguh).

#### c. Struktur Teks Deskripsi

Kosasih, dkk (2016:20) menyatakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga bagian, yaitu deskripsi umum, deskripsi bagian, dan penutup. Deskripsi umum yaitu bagian yang menggambarkan pernyataan umum sebuah topik yang berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lainnya, dan makna nama sebuah objek. Deskripsi bagian yaitu bagian yang berisi gambaran secara lebih spesifik terkait topik teks deskripsi yang diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat, apa yang didengar, dan apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek tersebut. Penutup adalah bagian yang berisi kesimpulan dan kesan umum terhadap sesuatu yang dideskripsikan tersebut.

#### d. Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi

Unsur kebahasaan teks deskripsi adalah preposisi, kata berimbuhan (afiksasi), dan sinonim (Kemendikbud, 2016: 20). Berikut ini dijelaskan satu per satu mengenai unsur kebahasaan teks deskripsi.

##### a) Kata Depan (Preposisi)

Chaer (2009: 108) menyatakan bahwa presposisi adalah kategori yang terletak di sebelah kiri nomina sehingga terbentuk sebuah frasa eksosentrik untuk mengisi fungsi keterangan dalam sebuah klausa atau kalimat. Preposisi ini dalam dibagi menjadi empat macam.

*Pertama*, preposisi *di*, digunakan untuk menyatakan ‘tempat berada’ diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat sebenarnya. Contoh, Dik tidur *di* kamar. Kami duduk *di* tikar.

*Kedua*, preposisi *ke*, digunakan untuk menyatakan tempat dalam geografi. Contoh, Ibu pergi *ke* Medan. Kemudian preposisi *ke* juga dapat diikuti oleh kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dituju. Contoh, mereka masuk *ke* dalam rumah. Dia melompat *ke* tengah lapangan.

*Ketiga*, preposisi *dari*, diikuti oleh kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud. Contoh, buku itu diambilnya *dari* dalam lemari. Beliau baru datang *dari* Medan.

*Keempat*, preposisi *pada*. Penggunaan preposisi *pada* terbagi atas tiga macam, yaitu penggunaan nama lembaga atau institusi, nama diri, nama pangkat, nama jabatan, dan kata ganti orang, dan nama waktu (hari, tanggal, bulan, dan tahun). Contoh penggunaan preposisi nama lembaga atau institusi, yaitu ibunya menjadi guru *pada* sebuah SD Swasta. Contoh penggunaan preposisi nama diri, nama pangkat, nama jabatan, dan kata ganti orang, yaitu buku itu ada *pada* ayah saya. Contoh preposisi nama waktu (hari, tanggal, bulan, tahun), yaitu *pada* hari Sabtu yang lalu telah terjadi kebakaran di sana.

### b) Kata Berimbuhan (*Afiks*)

Menurut Ramlan (1987: 73), afiks adalah suatu satuan gramatik terikat yang dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk kata atau pokok kata baru. Kata berimbuhan atau proses pembubuhan afiks, disebut juga dengan

afiksasi. Proses pemberian imbuhan pada kata sangat mempengaruhi kata dasarnya.

Keraf (1980: 56) membagi afiks menjadi empat bagian, yaitu prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), dan konfiks (awalan-akhiran). *Pertama*, prefiks atau awalan adalah suatu unsur yang secara struktural dikaitkan di depan sebuah kata dasar atau bentuk kata dasar. Contoh prefiks, yaitu *ber-*, *me-*, *pe-*, *per-*, *di-*, *ke-*, *ter-*, *se-*, dan *maha-*.

*Kedua*, infiks atau sisipan berfungsi membentuk kata-kata baru dan biasanya tidak berbeda jenis. Infiks biasanya terletak pada bagian tengah sebuah kata. Menurut Keraf (1980: 57), infiks adalah semacam morfem terikat yang disisipkan pada sebuah kata antara konsonan pertama dan vokal pertama. Morfem terikat yang tergolong infiks tersebut, yaitu *-el-*, *-er-*, dan *-em-*.

*Ketiga*, sufiks atau akhiran adalah proses penambahan afiks di belakang kata dasar pada suatu kata. Sufiks atau akhiran adalah semacam morfem terikat yang dilekatkan di belakang suatu morfem dasar. Afiks yang termasuk ke dalam sufiks adalah *-an*, *-i*, *-kan*, *-nya*, *-man*, *-wan*, *-wati*, *-is*, dan *-isme*.

*Keempat*, konfiks adalah gabungan dari dua buah macam imbuhan atau lebih yang bersama-sama membentuk satu arti. Contoh konfiks, yaitu per-an, ke-an, peN-an, ber-an, se-nya, dan ber-kan.

### c) Sinonim

Sinonim adalah kata-kata yang berbeda bentuk, tetapi memiliki makna yang sama (Usman, 1979: 80). Sinonim kata juga digunakan sebagai bentuk yang mengacu pada pasangan atau kelompok butir leksikan yang mengandung

kemiripan makna antara yang satu dengan yang lain, Cruse (dalam Manaf, 2010: 80). Selanjutnya, Manaf (2010: 80) mengemukakan bahwa sinonim kata adalah satuan bahasa yang bentuknya berbeda, tetapi maknanya sama. Misalnya, kata ibu, emak, mama adalah mengacu kepada objek atau konsep yang sama, yaitu ‘orangtua perempuan’. Meskipun makna satuan bahasa yang bersinonim itu umumnya sama, bentuk-bentuk yang bersinonim itu tetap memiliki nuansa perbedaan.

Tarigan (2011: 68) menyatakan bahwa sinonim adalah kata-kata yang mengandung arti pusat yang sama, tetapi berbeda nilai kata. Maksudnya, arti dasarnya sama, tetapi konteks pemakaian dari masing-masing kata berbeda. Dengan kata lain, nuansa pemakaianya berbeda meskipun dengan makna yang sama.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna yang sama dalam bentuk yang sama. Penggunaan sinonim kata biasanya tergantung pada konteks pemakaianya. Meskipun memiliki makna yang sama, sinonim kata seringkali memiliki nuansa pemakaian yang berbeda.

Selain itu, dalam penulisan teks deskripsi juga harus memperhatikan ketepatan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan adalah seperangkat aturan atau kaidah yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan. Ada empat hal yang diatur dalam ejaan, yaitu penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Dalam penelitian, ejaan yang diteliti dibatasi pada dua hal, yaitu penulisan huruf kapital

dan pemakaian tanda baca. Berikut akan diuraikan kedua ejaan tersebut berdasarkan PUEBI Permendikbud (2015).

*Pertama*, penulisan huruf kapital. Huruf kapital digunakan sebagai: (a) huruf pertama awal kalimat, (b) huruf pertama petikan langsung, (c) huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan hal-hal keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan termasuk kata gantinya, (d) huruf pertama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti dengan nama orang, (e) huruf pertama nama orang, jabatan, dan pangkat yang diikuti dengan nama orang, (f) huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa, (g) huruf pertama tahun, bulan, hari raya, dan peristiwa sejarah, (h) huruf pertama nama khas dalam geografi, (i) huruf pertama nama resmi badan, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, (j) huruf pertama semua kata dalam nama buku, majalah, surat kabar, dan judul karangan kecuali kata partikel, seperti di, ke, dari, untuk, yang, yang tidak terletak pada posisi awal, (k) dalam singkatan gelar dan sapaan, dan (l) huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti bapak, ibu, saudara, kakak, adik, nenek, paman, dan bibi yang dipakai sebagai tanda sapaan.

*Kedua*, pemakaian tanda baca. Pemakaian tanda baca mencakup aturan (a) tanda titik (.), (b) tanda koma (,), (c) tanda titik koma (;), (d) tanda titik dua (:), (e) tanda hubung (-), (f) tanda pisah (--), (g) tanda elipsis (...), (h) tanda tanya (?), (i) tanda seru (!), (j) tanda kurung ((...)), (k) tanda kurung siku ([...]), (l) tanda petik (“...”), (m) tanda petik tunggal (‘...’), (n) tanda ulang (...2) (angka biasa), (o) tanda garis miring (/), dan (p) tanda penyingkat (apostrof). Dalam penelitian ini,

pemakaian tanda baca dibatasi pada penggunaan tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital.

#### e. Contoh Teks Deskripsi

##### **Ayah, Pahlawan Keluarga**

Ayahku benr\ama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban di gaunya terdapat bekas cukur jenggot putih. Kulit ayahku kuning langsat. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang india.

Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajanya teduh dan selalu tersenyum mrenghadapi masalah apapun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya.

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak kasar, ayahlu sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

### **3. Indikator Penganalisisan Keefektifan Kalimat**

Indikator penganalisisan keefektifan kalimat pada penelitian ini mengacu pada enam aspek. *Pertama*, kebakuan bahasa. Maksudnya, bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kebakuan tersebut dapat mencakup kata, EBI, tata bahasa, dan peristilahan. Dalam bahasa Indonesia, kebakuan kata berpedoman pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), acuan kebakuan tata bahasa adalah Tata bahasa Indonesia Baku, dan acuan kebakuan ejaan adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). *Kedua*, kelengkapan. Maksudnya, kemaksimalan penggunaan kata (unsur kalimat) dalam suatu struktur yang baik untuk mendukung gagasan dan pikiran yang hendak disampaikan. Dalam sebuah kalimat setidaknya harus

terdapat unsur subjek (S) dan predikat (P). Selanjutnya bisa dimaksimalkan dengan penambahan unsur objek (O), pelengkap (Pel), dan keterangan (K). Proses penambahan tersebut tidak hanya penambahan kata, tetapi juga dapat dengan penambahan klausa. *Ketiga*, kepaduan. Kepaduan dapat dilihat pada kesatuan antara kata dalam sebuah kalimat. Artinya, kata-kata yang membangun kalimat harus saling berkaitan dalam suatu susunan yang terpola seperti kaitan mata rantai. Sebaliknya, jika sebuah kalimat susunannya tidak dalam satu kesatuan yang utuh, maka makna kalimat tersebut tidak dapat dicerna dengan baik oleh pembaca. *Keempat*, ketegasan. Penentu ketegasan dalam suatu kalimat dapat diketahui dari unsur dalam kalimat, posisi keterangan, dan pengulangan kata atau frase. *Kelima*, kehematan. Kehematan suatu kalimat diidentifikasi melalui penggunaan kata dan frasa. *Keenam*, keparalelan. Keparalelan diidentifikasi melalui penggunaan afiksasi, kata, frase, atau klausa.

## B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan, penelitian tentang keefektifan kalimat sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Roza Syafri, Astuti Dewi, dan Fatmasari. Berikut uraian ringkas mengenai ketiga penelitian tersebut.

Roza Syafri (2009) mengadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh lima kesimpulan. *Pertama*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek kelengkapan unsur kalimat berada dalam kualifikasi baik. *Kedua*, penggunaan kalimat dilihat dari

aspek kesejajaran kata dalam kalimat berada dalam kualifikasi baik sekali. *Ketiga*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek pilihan kata yang tepat dalam kalimat berada lebih dari cukup. *Keempat*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek kehematan kata berada dalam kualifikasi cukup. *Kelima*, penggunaan kalimat dilihat dari aspek penggunaan EYD berada pada kualifikasi baik. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada sama-sama penelitian kualitatif. Selain itu, penelitian ini juga meneliti mengenai kalimat efektif. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya *adalah Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bukit Sundi Kabupaten Solok*, sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah *Keefektifan Kalimat Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP 1 Kota Solok*.

Dewi Astuti (2010) mengadakan penelitian yang berjudul “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas X-PI SMK CYBER MEDIA Tahun Pelajaran 2010/2011”. Penelitian tersebut membahas mengenai tingkat kemampuan menggunakan kalimat efektif dalam karangan argumentasi dan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam karangan argumentasi. Penelitian tersebut menggunakan metode deskripif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan kemampuan menggunakan kalimat efektif dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan penggunaan kalimat efektif. Karangan siswa yang digunakannya yaitu karangan argumentasi. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, yakni sama-sama penelitian kualitatif.

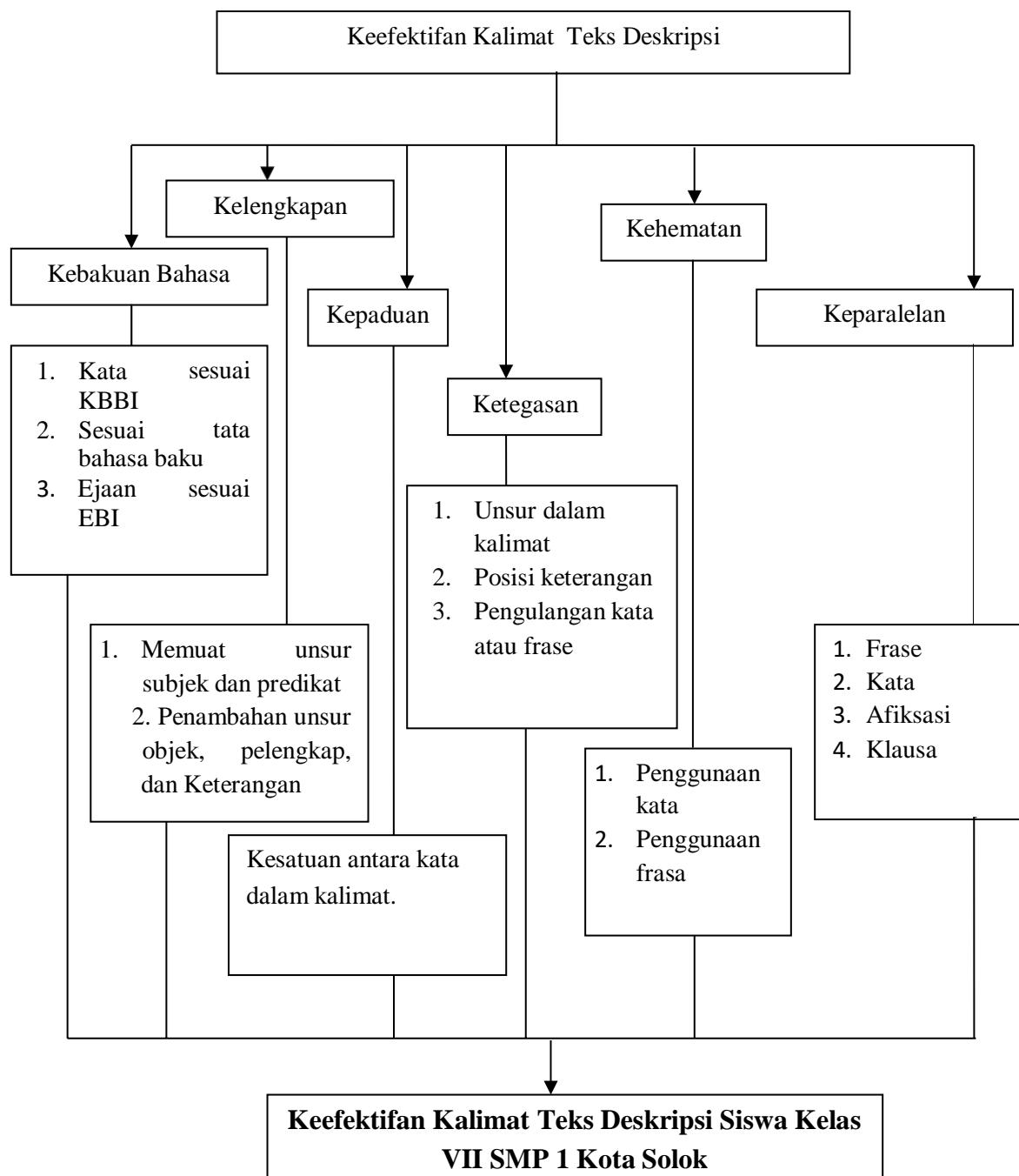
Selain itu, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai kalimat efektif. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah *Karangan Argumentasi pada Siswa Kelas X-PI SMK CYBER MEDIA Tahun Pelajaran 2010/2011*, sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah *Keefektifan Kalimat Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP 1 Kota Solok*.

Fatmasari (2012) mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Alquraniyyah Pondok Aren, Tanggerang Selatan”. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks pidato. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan kalimat efektif yang digunakan siswa masih di bawah standar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, yakni sama-sama penelitian kualitatif. Selain itu, persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah mengenai kalimat efektif. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terlihat dari segi objek dan fokus penelitian. Objek penelitian sebelumnya adalah *Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Alquraniyyah Pondok Aren, Tanggerang Selatan*, sedangkan objek penelitian yang peneliti lakukan adalah *Keefektifan Kalimat Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok*.

### C. Kerangka Konseptual

Menulis teks deskripsi merupakan salah satu keterampilan dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kota Solok. Siswa dituntut mampu menulis teks deskripsi. Menulis teks deskripsi pada dasarnya merupakan keterampilan berkomunikasi untuk memberikan informasi mengenai observasi yang telah dilakukan. Untuk menghasilkan teks deskripsi yang baik dan dimengerti oleh pembaca, diperlukan keterampilan menulis kalimat efektif.

Aspek yang dijadikan indikator dalam penganalisisan kalimat ada enam ,yaitu kebakuan bahasa, kelengkapan, kepaduan, ketegasan, kehematan, dan keparalelan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini.



Bagan 1  
Kerangka Konseptual Penelitian

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keefektifan kalimat teks deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok, dapat diperoleh kesimpulan bahwa keefektifan kalimat siswa dapat dikatakan cukup baik. Hal itu karena peneliti menemukan 78% atau 202 kalimat siswa yang efektif dari total 261 kalimat. Keefektifan tersebut berdasarkan indikator keefektifan kalimat yang digunakan dalam penelitian. Indikator dalam penelitian ini ada enam, yaitu (1) kebakuan bahasa, (2) kelengkapan unsur, (3) kepaduan, (4) ketegasan, (5) kehematan, dan (6) keparalelan.

*Pertama*, kebakuan bahasa. Pada indikator kebakuan bahasa, ditemukan sebanyak 70% atau 180 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kebakuan bahasa. Kebakuan bahasa tersebut mengenai tiga hal, yaitu ejaan, tata bahasa, dan kebakuan kata.

*Kedua*, kelengkapan unsur. Pada indikator kelengkapan unsur, ditemukan sebanyak 83% atau 217 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kelengkapan unsur. Sebuah kalimat minimal memiliki unsur subjek dan predikat.

*Ketiga*, kepaduan. Pada indikator kepaduan, ditemukan sebanyak 76% atau 198 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kepaduan. Kepaduan suatu kalimat dapat dilihat dari harmonisasi dan penataan kalimat.

*Keempat*, ketegasan. Pada indikator ketegasan, ditemukan sebanyak 84% atau 218 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria ketegasan.

Ketegasan suatu kalimat dapat dilihat pada penonjolan dan posisi unsur tertentu pada kalimat tersebut.

*Kelima*, kehematan. Pada indikator kehematan, ditemukan sebanyak 70% atau 184 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria kehematan. Kehematan suatu kalimat dapat dilihat pada pengulangan unsur kalimat, penggunaan kata depan, hiponim, dan pengulangan unsur kata tertentu.

*Keenam*, keparalelan. Pada indikator keparalelan, ditemukan sebanyak 83% atau 216 dari total 261 kalimat siswa yang sesuai dengan kriteria keparalelan. Keparalelan suatu kalimat dapat dilihat pada kesamaan bentuk dalam afiksasi, kata, frase, atau klausa kalimat.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bahasa Indonesia diharapkan memperhatikan dan memberi latihan menulis kalimat yang efektif. *Kedua*, bagi siswa diharapkan lebih giat mempelajari teks. Siswa dapat memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam sebuah kalimat, kebakuan bahasa, kelengkapan, kepaduan, ketegasan, kehematan kata, dan keparalelan. Hal tersebut bertujuan agar tulisan siswa mudah dipahami dan tidak terjadi perbedaan penafsiran antara penulis dan pembaca. *Ketiga*, bagi peneliti lain, disarankan dapat mengkaji keefektifan kalimat dengan indikator yang berbeda. Pada penelitian ini indikator yang dikaji berupa kebakuan bahasa, kelengkapan unsur, kepaduan, ketegasan, kehematan, dan keparalelan. Tujuan peneliti lain menggunakan indikator yang berbeda agar kajian mengenai kalimat semakin berkembang.

## KEPUSTAKAAN

- Alwi, Hasan, dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal, dan S. Amran Tasai. 2009. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Astuti, Dewi. 2010. “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Karangan Argumentasi PadaSiswa Kelas X-PI SMK CYBER MEDIA Tahun Pelajaran 2010/2011”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Atmazaki. 2007. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: UNP Press.
- Azizah, Nurul. 2015. “Keefektifan Kalimat pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”. *Arkhais*. Vol. 06/ No. 02. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Fatmasari. 2012. “Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Pidato Siswa Kelas X SMA Islam Terpadu Alqur’aniyyah Pondok Aren, Tanggerang Selatan, Banten”. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Febriantika, Reza. 2016. “Keefektifan Kalimat pada Tajuk Rencana Surat Kabar Lampung Post Maret 2015”. *Jurnal Kata*. Vol. 2/ No. 1. Lampung: Universitas Lampung.
- Gani, Erizal. 2012. *Bahasa Karya Tulis Imiah*. Padang: UNP Press.
- Grasindo. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dan Pembentukan Istilah*. Jakarta: Grasindo.
- Kasanova, Ria. 2016. “Penggunaan Kalimat Efektif pada Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Manajemen Universitas Madura”. *Kabilah*. Vol. 1/ No. 2. Madura: Universitas Madura.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2009. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Suherli, dkk. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMA/MAN Kelas X.Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.